

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adrian Michel H. Hutagaol¹, Ahmad Prayudi², Wan Rizca Amelia³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
adrianhutagaol19@gmail.com¹, ahmadprayudi@staff.uma.ac.id²,
wanrizca@staff.uma.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada empat perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi virus Covid 19. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji paired samples T-Test sebagai alat untuk menghipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji samples T-Test, kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Berdasarkan rasio likuiditas melalui perhitungan lancar dan rasio cepat mengalami penurunan yang signifikan. Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan rasio solvabilitas melalui perhitungan debt to asset ratio dan debt to equity ratio mengalami peningkatan yang signifikan. Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan rasio aktivitas melalui perhitungan total asset turnover mengalami kenaikan yang signifikan. Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan rasio profitabilitas melalui perhitungan return on investment mengalami penurunan yang signifikan dan berdasarkan perhitungan return on Equity PT Bank Mandiri Tbk mengalami kenaikan yang signifikan.

Keywords: Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the financial performance of four banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange was before and after the Covid 19 virus pandemic. The type of data used in this research is secondary data, namely research data sources obtained and collected by researchers indirectly, but with other parties. The data collection technique in this research is documentation technique. In this research, researchers used the paired samples T-Test as a tool to hypothesize in this research. Based on the results of the T-Test samples, the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Based on the liquidity ratio through current calculations and the quick ratio experienced a significant decrease. The financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk based on the solvency ratio through calculating the debt to asset ratio and debt to equity ratio has increased significantly. The financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk based on the activity ratio through calculating total asset turnover experienced a significant increase. Financial performance of PT Bank Central Asia Tbk. Based on the profitability ratio through the

calculation of return on investment, it has decreased significantly and based on the calculation of return on Equity, PT Bank Mandiri Tbk has experienced a significant increase.

Keywords: *Activity Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio.*

PENDAHULUAN

Saat ini hampir 3 tahun sejak kasus Corona pertama diumumkan di Indonesia berketepatan pada 2 Maret 2020. Awal Corona masuk di Indonesia dimulai saat Presiden Jokowi mengumumkan dua pasien Corona. Sontak, pengumuman ini langsung menghebohkan publik. Kala itu Pemerintah mengkonfirmasi kasus 1 dan 2 yang menimpa seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun di Depok, Jawa Barat. Keduanya terinfeksi Corona dari warga negara Jepang yang sempat datang ke Indonesia pada Februari 2020. Dari pengumuman ini memicu sejumlah fenomena saat awal Corona masuk Indonesia. Mulai dari fenomena langkanya masker, handsanitizer hingga panic buying. Virus ini awal mulanya terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan oleh WHO ditetapkan sebagai pandemic global pada 11 Maret 2020. Penyakit ini dengan mudah menyebar ke seluruh bagian negara, bahkan negara-negara lain. Virus corona penyebab Covid-19 telah menyebabkan pandemi global, yang sempat meluluhlantakkan sistem kesehatan dan perekonomian dunia. Penyakit akibat virus corona menyerang sistem pernapasan manusia. Kemudahannya menyebar antar manusia, membuat penyakit ini dengan gampang meluas, termasuk di Indonesia. Sebelum diumumkan bahwa virus corona terdeteksi di Indonesia, kabar keganasan Covid-19 di negara lain telah meyebar luas. Hal tersebut memunculkan kepanikan di tengah masyarakat, yang kemudian membuat berburu barang-barang yang dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit Covid-19 semakin meluas seperti masker, hand sanitizer, hingga desinfektan. Perburuan secara masif ini berdampak terhadap kenaikan harga masker, hand sanitizer, maupun desinfektan yang tidak karuan. Bahkan, persediaan barang-barang tersebut sempat langka di berbagai daerah. Virus corona yang menyebar di seluruh dunia terus bermutasi, dengan mutasi yang membuat sifat yang menyebabkan penyakit yang parah telah menyebabkan gelombang-gelombang infeksi di Tanah Air.

Untuk melindungi diri dari paparan Covid-19, penting untuk masyarakat disiplin menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari paparan virus ini. Di samping itu, sangat dianjurkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pola hidup sehat.

Didalam menghadapi Covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan pendekatan yang cepat dan prudent untuk mengurangi dampaknya pada perekonomian. Beberapa ahli menghawatirkan, dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Covid-19 bisa lebih besar dari dampak kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi akan melambat. Jika terjadi perlambatan ekonomi, maka daya serap tenaga kerja akan berkurang, serta meningkatnya pengangguran dan kemiskinan.

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan

manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Yamali & Putri 2020).

Dampak ekonomi lainnya yang disebabkan oleh Covid-19 adalah pergerakan IHSG yang terjun bebas. Data IHSG menunjukkan bahwa sebelum terdapat kasus Covid-19 di Indonesia, nilai IHSG berada di kisaran 6000-an, tetapi setelah terdapat covid-19 di Indonesia, nilai IHSG terjun bebas ke kisaran 4000-an. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati juga menegaskan bahwa tekanan akibat pandemic Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) akan lebih besar dibandingkan dua krisis besar sebelumnya. Sebab, serangan virus corona benar-benar mengubah pola hidup penduduk dunia. Covid ini jauh lebih kompleks dan berat dibandingkan krisis keuangan 2008-2009 karena mengancam jiwa manusia dan mematahkan semua fondasi di seluruh dunia dan gejala pasar modal yang tidak ada jangkanya. Disaat krisis keuangan global 2008-2009, segala risiko bisa dikalkulasi, setidaknya ada kepastian besok apa yang akan terjadi. Berbeda dengan Covid yang tidak ada yang tahu kapan akan berhenti.

Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil, dan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha (Ilhami & Thamrin 2021).

Di masa pandemi Covid-19, perbankan akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet, resiko pasar, dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan probabilitas perbankan (Wahyudi, 2020).

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan (Pongoh, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Menurut Leopold A. Bernstein yang dikutip oleh Dwi Prastowo (2006:40) mengenai definisi analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan mendatang. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio, analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Perhitungan rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan baik itu dimasa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan dan beberapa rasio keuangan dalam mengukur 4 (Empat) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi. Adapun data keadaan kondisi keuangan 4 (Empat) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 yang mencerminkan tahun sebelum penyebaran covid di Indonesia sampai dengan tahun 2020 yang mencerminkan tahun setelah terjadinya covid di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkiraan Pertumbuhan Sektor Perbankan Sebelum/ Sesudah Covid19 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Keterangan	2019	2020	Pertumbuhan
PT Bank Central Asia Tbk	Aset	Rp 918.989.312	Rp 1.075.570.256	17,038 %
	Ekuitas	Rp 174.143.156	Rp 184.714.709	6,07 %
	Pendapatan	Rp 50.477.448	Rp 54.161.270	7,297 %
	Laba	Rp 28.569.974	Rp 27.147.109	-4,98 %
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Aset	Rp 1.416.758.840	Rp 1.511.804.628	6,708 %
	Ekuitas	Rp 208.784.336	Rp 199.911.376	-4,249 %
	Pendapatan	Rp 81.707.305	Rp 79.209.917	-3,056 %
	Laba	Rp 34.413.825	Rp 18.660.393	-45,776 %
PT Bank Mandiri Tbk	Aset	Rp 1.318.246.335	Rp 1.429.334.484	8,426 %
	Ekuitas	Rp 209.034.525	Rp 193.796.083	-7,289 %
	Pendapatan	Rp 59.440.188	Rp 56.508.129	-4,932 %
	Laba	Rp 28.455.592	Rp 17.645.624	-37,988 %
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Aset	Rp 845.605.208	Rp 891.337.425	5,408 %
	Ekuitas	Rp 125.003.948	Rp 112.872.199	-9,705 %
	Pendapatan	Rp 36.602.374	Rp 37.151.966	1,501 %
	Laba	Rp 15.508.583	Rp 3.321.442	-78,583 %

Sumber: Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2019-2020.

Dari persentase data diatas dapat dilihat hampir seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami kenaikan aset sementara mengalami penurunan laba dan penurunan pada pendapatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai pada persentasenya. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi

pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di sektor perbankan pada saat sebelum terjadi pandemi dan setelah terjadinya pandemi dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian Kuantitatif. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang mana hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan memakai angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan data kuantitatif yang didapatkan berkaitan dengan keadaan subjek dari suatu populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancar atau kewajiban yang dimiliki oleh bank. Pada penelitian ini menggunakan rasio lancar dan rasio cepat sebagai berikut ini:

Tabel 2. Rasio Likuiditas Rasio Lancar

No	Perusahaan	Tahun	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
			Lancar 1	Lancar 2	Lancar 3	Lancar 4
			%	%	%	%
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	2019	1,57%	0,42%	1,39%	1,30%
		2020	1,13%	0,29%	1,23%	1,22%
2.	PT. Bank Rakyat IndonesiaTbk	2019	1,41%	1,83%	1,35%	1,95%
		2020	1,89%	1,51%	1,47%	1,81%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	1,84%	0,49%	0,22%	1,17%
		2020	1,52%	0,47%	2,02%	1,97%
4.	PT. Bank Negara IndonesiaTbk	2019	1,72%	2,15%	1,97%	1,99%
		2020	2,00%	2,22%	2,10%	1,72%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2. diatas hasil perhitungan rasio likuiditas pada aset lancar perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 4 bank mengalami penurunan setiap tahun nya diantaranya yaitu Bank Central Asia (0,81%), Bank Rakyat Indonesia (0,14%), Bank Mandiri (2,21%), dan Bank Negara Indonesia (0,21%). Hal ini dianggap bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi utang lancarnya.

Tabel 3. Rasio Likuiditas Rasio Cepat

No	Perusahaan	Tahun	RasioCepat 1	Rasio Cepat2	Rasio Cepat 3	Rasio Cepat4
			%	%	%	%
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	2019	1,13%	0,29%	1,23%	1,22%
		2020	1,62%	1,22%	1,29%	1,59%
2.	PT. Bank Rakyat IndonesiaTbk	2019	2,87%	1,39%	1,97%	1,95%
		2020	1,65%	1,34%	1,24%	1,53%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	1,52%	0,47%	2,02%	0,97%
		2020	1,87%	2,10%	2,02%	2,14%
4.	PT. Bank Negara IndonesiaTbk	2019	1,56%	1,57%	1,27%	1,99%
		2020	1,62%	1,17%	1,72%	1,17%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3. diatas hasil perhitungan rasio likuiditas pada rasio cepat perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 4 bank rata-rata mengalami peningkatan setiap triwulan nya diantaranya yaitu Bank Central Asia (1,9%), Bank Rakyat Indonesia (4,46%), Bank Mandiri (1,63%), dan Bank Negara Indonesia (0,71%). Hal ini dianggap bahwa semakin tinggi hasil dari rasio cepat maka semakin baik likuiditas dan keuangan Perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat perlindungan kreditur jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*.

Tabel 4. Rasio Solvabilitas Debt To Asset Ratio (DAR)

No	Perusahaan	Tahun	DAR 1	DAR 2	DAR	DAR 4
			%	%	%	%
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	2019	0,18%	0,17%	0,18%	0,15%
		2020	0,18%	0,19%	0,16%	0,16%
2.	PT. Bank Rakyat IndonesiaTbk	2019	0,84%	0,85%	0,84%	0,83%
		2020	0,85%	0,84%	0,82%	0,84%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	0,77%	0,78%	0,78%	0,77%
		2020	0,80%	0,80%	0,86%	0,85%
4.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2019	0,81%	0,83%	0,81%	0,84%
		2020	0,83%	0,83%	0,84%	0,83%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5. diatas hasil perhitungan rasio solvabilitas DAR (*Debt to Asset Ratio*) perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia keempat perusahaan mengalami kenaikan selama pandemic *Covid-19* diantaranya Bank Central Asia (0,01%), Bank Rakyat Indonesia (0,02%), Bank Mandiri (0,22%), dan Bank Negara Indonesia (0,04%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* pada perusahaan maka semakin tinggi juga resiko yang akan di hadapi perusahaan.

Tabel 5. Rasio Solvabilitas Debt To Equity Ratio (DER)

No	Perusahaan	Tahun	DER 1	DER 2	DER 3	DER 4
			%	%	%	%
1.	T. Bank Central Asia Tbk	2019	0,22%	0,28%	0,23%	0,37%
		2020	0,31%	0,49%	0,51%	0,30%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019	5,56%	5,75%	5,54%	5,66%
		2020	6,43%	6,24%	6,26%	6,38%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	4,84%	5,12%	4,96%	4,90%
		2020	5,97%	5,96%	5,91%	5,94%
4.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2019	5,65%	5,99%	5,50%	5,57%
		2020	6,55%	7,97%	6,80%	6,61%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil perhitungan rasio solvabilitas DER (*Debt to Equity Ratio*) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia keempat perusahaan mengalami kenaikan selama pandemi *Covid-19* diantaranya Bank Central Asia (0,51%), Bank Rakyat Indonesia (1,8%), Bank Mandiri (3,96%), dan Bank Negara Indonesia (5,22%). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki nilai DER yang tertinggi. Semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi *Total Asset Turnover* atau perputaran asset total. Perputaran total asset atau total *assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat melihat tingkat keefektifan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Tabel 6. Rasio Aktivitas Total Asset Turnover

No	Perusahaan	Tahun	Total asset turnover 1	Total asset turnover 2	Total asset turnover 3	Total asset turnover 4
			%	%	%	%
1.	PT. Bank	2019	0,20%	0,19%	0,19%	0,18%

	Central Asia Tbk	2020	0,30%	0,47%	0,34%	0,41%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019	0,24%	0,35%	0,20%	0,31%
		2020	0,34%	0,26%	0,20%	0,44%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	0,07%	0,13%	0,21%	0,27%
		2020	0,03%	0,07%	0,11%	0,14%
4.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2019	0,06%	0,11%	0,17%	0,21%
		2020	0,02%	0,05%	0,04%	0,07%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Rasio Total *Asset Turnover* pada Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki selisih sebesar (0,76%). Bank Rakyat Indonesia (1,1%). Bank Mandiri (0,68). Bank Negara Indonesia (0,55%). Perbandingan Nilai Rasio Perputaran Asset Tetap pada Bank Central Asia di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar (0,76%). Perbandingan Nilai Rasio Perputaran Asset Tetap pada Bank Rakyat Indonesia di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar (0,14%). Perbandingan Nilai Rasio Perputaran Asset Tetap pada Bank Mandiri di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (0,33%). Perbandingan Nilai Rasio Perputaran Asset Tetap pada Bank Negara Indonesia di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (0,37%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia mengalami penurunan pada total *asset Turnover*. Apabila perputaran total asset rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa memiliki kelebihan pada total asset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*).

Tabel 7. Rasio Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

No	Perusahaan	Tahun	ROI 1	ROI 2	ROI 3	ROI 4
			%	%	%	%
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	2019	0,11%	0,15%	0,16%	0,10%
		2020	0,11%	0,05%	0,09%	0,09%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019	0,07%	0,01%	0,02%	0,02%
		2020	0,03%	0,07%	0,01%	0,01%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	0,06%	0,01%	0,01%	0,02%
		2020	0,06%	0,07%	0,01%	0,01%
4.	PT. Bank	2019	0,06%	0,01%	0,01%	0,21%

Negara Indonesia Tbk	2020	0,02%	0,04%	0,05%	0,04%
----------------------------	------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 7 diatas hasil perhitungan rasio profitabilitas ROI (*Return On Investment*) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Bank Mandiri mengalami kenaikan selama dan sesudah pandemi Covid-19 sebesar (0,05%). Bank Central Asia mengalami penurunan sebesar (0,18%), Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar (0,14%). Dan Bank Rakyat Indonesia tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan baik sebelum maupun sesudah pandemi *Covid-19*.

Tabel 8. Rasio Profitabilitas *Return On Equity* (ROE)

No	Perusahaan	Tahun	ROE 1	ROE 2	ROE 3	ROE 4
			%	%	%	%
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	2019	0,07%	0,19%	0,12%	0,26%
		2020	0,19%	0,22%	0,29%	0,18%
2.	PT. Bank Rakyat IndonesiaTbk	2019	0,04%	0,11%	0,15%	0,18%
		2020	0,02%	0,05%	0,08%	0,10%
3.	PT. Bank Mandiri Tbk	2019	0,04%	0,05%	0,07%	0,13%
		2020	0,03%	0,07%	0,10%	0,13%
4.	PT. Bank Negara IndonesiaTbk	2019	0,04%	0,86%	0,12%	0,14%
		2020	0,04%	0,37%	0,42%	0,03%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 8. diatas hasil perhitungan rasio profitabilitas ROE (*Return On Equity*) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Bank Central Asia dan Bank Mandiri mengalami kenaikan dari sebelum hingga sesudah pandemi Covid-19. Bank Central Asia mengalami kenaikan sebesar (0,24%). Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar (0,04%). Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar (0,23%). Dan Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar (0,3%).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya rasio likuiditas yang dimana menggunakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dalam 1 tahun. Hasil perhitungan rasio likuiditas *Current ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 4 bank mengalami penurunan diantaranya Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia.

Pada tabel 4 sebelum pandemi *Covid-19* adalah 22,77% dengan *Current ratio* 4 perusahaan menurun. Sedangkan selama pandemic *Covid-19* adalah 24,17% dengan *Current ratio* 4 perusahaan menurun. Tidak terdapat perbedaan antara sebelum pandemi *Covid-19* dan selama pandemi *Covid-19*. Pada bank-bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia relatif tidak mengalami permasalahan terhadap *Current Ratio* terkait dampak

pandemi *Covid-19*. Rata-rata *current ratio* sebelum pandemi adalah 22,77% dan selama pandemi 24,57%. Terdapat peningkatan nilai *Current ratio* selama pandemic *Covid-19* yaitu sebesar 1,8%.

Pada tabel 4.2 Rasio cepat pandemi *Covid-19* adalah 23,42% dengan rasio cepat 4 perusahaan meningkat. Sedangkan selama pandemic *Covid-19* adalah 25,29% dengan rasio cepat 4 perusahaan meningkat. Tidak terdapat perbedaan antara sebelum pandemic *Covid-19* dan selama pandemi *Covid-19*. Pada bank-bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia relatif tidak mengalami permasalahan terhadap rasio cepat terkait dampak pandemi *Covid-19*. Rata-rata rasio cepat sebelum pandemi adalah 23,42% dan selama pandemi 25,29%. Terdapat peningkatan nilai rasio cepat selama pandemic *Covid-19* yaitu sebesar 1,87%.

Rasio solvabilitas yang mengukur dengan menggunakan rasio *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Debt to equity ratio* (DER). Secara umum bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi persyaratan DAR dan DER dan berusaha mempertahankan dimasa *pandemic*.

Hasil perhitungan rasio DAR perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 4 perusahaan mengalami kenaikan selama pandemi *Covid-19* diantaranya Bank Central Asia (0,01%), Bank Rakyat Indonesia (0,02%), Bank Mandiri (0,22%), dan Bank Negara Indonesia (0,04%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* pada perusahaan maka semakin tinggi juga resiko yang akan di hadapi perusahaan.

Sebelum pandemic *Covid-19* adalah 10,45% dengan 4 perusahaan yang mengalami kenaikan DAR. Sedangkan selama pandemic *Covid-19* adalah 10,68% dengan 4 perusahaan yang mengalami kenaikan DAR. Telah terjadi peningkatan nilai DAR selama pandemi *Covid-19* sebesar 0,23%. Tidak terdapat perbedaan antara sebelum pandemi *Covid-19* dan selama pandemic *Covid-19*.

DAR perbankan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dikatakan tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu nilai dari DAR harus $> 0,5$ maka dikatakan sangat baik. Yang berarti pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap DAR sebesar (0,37%).

Dari data diatas terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia dan mengalami penurunan pada total *asset Turnover*. Apabila perputaran total aset rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa memiliki kelebihan pada total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.

Rasio profitabilitas, yang mengukur dengan menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI) mencerminkan produktifitas investasi. Semakin besar ROI maka akan semakin baik. Hasil perhitungan rasio ROI (*Return On Investment*) perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari 4 perusahaan. Pada Bank Mandiri mengalami kenaikan selama dan sesudah pandemi *Covid-19* sebesar (0,05%). Bank Central Asia mengalami penurunan sebesar (0,18%), Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar (0,14%). Dan Bank Rakyat Indonesia tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan baik sebelum maupun sesudah pandemi *Covid-19*.

Terdapat perbedaan yang secara signifikan antara sebelum dan selama *pandemic Covid-19*, pada Bank Central Asia dan Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif mengalami permasalahan ROI terkait dampak pandemi *Covid-19*. Rata-rata ROI sebelum pandemic *Covid-19* adalah 0,93% dan selama pandemic *Covid-19* 0,85%. Selama pandemic *Covid-19* nilai ROI menurun sebesar 0,08%. Yang berarti

pandemic *Covid-19* berpengaruh terhadap ROI dikarenakan tingkat perputaran aktiva yang digunakan dan keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan kotor.

Pada perhitungan rasio profitabilitas ROE (*Return On Equity*) perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada Bank Central Asia dan Bank Mandiri mengalami kenaikan dari sebelum hingga sesudah *pandemic Covid-19*. Bank Central Asia mengalami kenaikan sebesar (0,24%). Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar (0,04%). Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar (0,23%). Dan Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar (0,3%).

Terdapat perbedaan yang secara signifikan antara sebelum dan selama *pandemic Covid-19*, pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif mengalami permasalahan ROE terkait dampak *pandemic Covid-19*. Rata-rata ROE sebelum *pandemic Covid-19* adalah 0,93% dan selama *pandemic Covid-19* 2,57%. Selama *pandemic Covid-19* nilai ROI menurun sebesar 2,32%. Yang berarti *pandemic Covid-19* berpengaruh terhadap ROI.

Hal ini sejalan dengan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha, dan Vina Anggilia Puspita (2021) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil Hasil penelitian disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas *Current ratio* pada laporan keuangan tahunan terdapat penurunan sesudah adanya Covid-19. Penurunan juga terjadi pada *quick ratio* yang disebabkan oleh peningkatan utang lancar. Rasio Solvabilitas *Debt to total assets* dan *debt to total equity ratio* pada laporan keuangan tahunan terjadi kenaikan yang cukup tajam sesudah adanya Covid-19. Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* pada laporan keuangan tahunan terjadi kenaikan sesudah adanya Covid-19. Rasio Aktivitas *Total Assets Turnover* pada laporan keuangan tahunan terjadi penurunan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berdasarkan Rasio Likuiditas *Current ratio*, Profitabilitas (ROA dan ROE), Solvabilitas *Debt to total assets* dan *debt to total equity ratio*, dan Aktivitas *Total Assets Turnover*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan terhadap hipotesis dari variable dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Berdasarkan Tingkat rasio likuiditas melalui perhitungan rasio lancar dan rasio cepat, Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada saat terjadi pandemi jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi.
- 2) Berdasarkan Tingkat rasio solvabilitas melalui perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada saat terjadi pandemi jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi.
- 3) Berdasarkan Tingkat rasio aktivitas melalui perhitungan *total asset turnover*, Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami kenaikan yang

signifikan pada saat terjadi pandemi jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi.

- 4) Berdasarkan Tingkat rasio profitabilitas melalui perhitungan return on investment, Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk, mengalami penurunan yang signifikan pada saat terjadi pandemi jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi, berdasarkan perhitungan return on equity, PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada saat terjadi pandemi jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi.

Saran

Peneliti memberikan saran yang dapat membangun dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi Perusahaan, dilihat dari analisis kinerja keuangan dari kesimpulan yang telah peneliti ambil, maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya Perusahaan sektor perbankan yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memperhatikan efisiensi penggunaan biaya, profit margin, dan struktur modal serta memaksimalkan manajemen Perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen Perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Peneliti pun mengharapkan agar penelitian ini dapat digunakan oleh Perusahaan yang telah dijadikan sampel oleh peneliti dalam menentukan Langkah Perusahaan kedepannya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan agar penelitian dimasa yang akan datang hendaknya agar melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variable rasio keuangan dengan menggunakan metode lain, sehingga dapat memperluas penelitian serta mempertajam kualitas pada hasil penelitiannya dan hendaknya peneliti selanjutnya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, hal ini akan membuat hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. 2016. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP- 100/MBU/2002)." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 5 (7): 103–15.
- Amelya, Bella, Slamet Jati Nugraha, and Vina Anggilia Puspita. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)* 5 (3): 534–51.
- Arnani, Mela. 2022. "Kapan Corona Masuk Indonesia Pertama Kali?" Kompas.Com. 2022.
- Basri. 2020. "WFH Di Tengah Pandemi COVID-19." Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020.
- Brigham. Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Erica, D. 2016. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan

- PT Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Moneter*, III(2), 136–142.
- Estro Darianto Sihaloho. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *ResearchGate*, no. April: 1–6.
- Fadli, Rizal. 2021. “Mengenal Protokol Kesehatan 5 M Untuk Cegah COVID-19.” Halodoc. 2021.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan.” *Kinerja* 14 (1): 6.
- Faradilla, Rinda. 2021. “Analisis Kinerja: Pengertian, Jenis Dan Tahapan.” IDN TIMES. 2021.
- Fardiya, Gayatri Ayu. 2021. “Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap.” Daksanaya. 2021.
- Guru Ekonomi. 2022. “Kinerja Keuangan.” *SarjanaEkonomi*. 2022.
- Hanoatubun, S., 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Y.M. H. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) yang Terdaftar di BEI (Periode 2011 – 2015)*. Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Analisis kritis Atas laporan keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke Empat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Lynda. 2021. “Tips Jaga Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19.” CNBC Indonesia. 2021.
- Herawati, Helmi. 2019. “806-109-1796-1-10-20190723.” *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan* 2 (1): 16–25.
- Ilhami, and Husni Thamrin. 2021. “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4 (1): 37–45.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Pemasaran Bank*. Prenada Media. Jakarta.
- Kresna. 2019. “Tahapan-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan 48 (Skripsi Dan Tesis).” NAMAHA. 2019.
- Madiasmu .2002. *Akuntansi Sector Public*. Andi. Yogyakarta
- Maith, Hendry Andres. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3): 619–28.
- Manoban, Bella. 2022. “17 Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli.” IDN TIMES. 2022.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi manajemen*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nyoman, I, and Kusuma Adnyana Mahaputra. 2012. “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI* 7 (2): 12.
- Permana, Rakhmad Hidayatulloh. 2022. “Awal Corona Masuk Indonesia Dan Kilas Balik 2 Tahun Lalu.” DetikNews. 2022.
- Pongoh, Marsel. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

- Pt. Bumi Resources Tbk.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3): 669–79.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . H . M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Sasongko, Dedy. 2020. “Kebijakan Fiskal Dan Moneter Mengadapi Dampak Covid-19.” Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020.
- Sembiring Kembaren, Lidya Julita. 2020. “Sri Mulyani Tegaskan Corona Lebih Kompleks Ketimbang Krismon!” CNBC Indonesia. 2020.
- Tiono, Inka, and Syahril Djaddang. 2021. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18 (1): 72–90.
- Wahyudi, Rofiul. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*, 12(1). 13-24.
- Wijaya, F., Hidayat, R., & Sulasmiyati, S. 2017. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 102-110.
- Yahya, Yuszak M. 2022. “Dampak Kesalahan Laporan Keuangan.” Ilmu Keuangan. 2022.
- Yamali, Fakhrul Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (2): 384.